



JNPH

Volume 12 No. 2 (Oktober 2024)

© The Author(s) 2024

PENGARUH MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG MENARCHE PADA SISWI DI SD NEGERI 77 KOTA BENGKULU TAHUN 2024

THE INFLUENCE OF VIDEO MEDIA ON KNOWLEDGE TEENAGERS ABOUT MENARCHE IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS STATE 77 BENGKULU CITY IN 2024

**KARIMA TUNNISYA, NISPI YULYANA, YUNIARTI
PROGRAM SARJANA TERAPAN KEBIDANAN, PROGRAM STUDI KEBIDANAN,
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU, BENGKULU, INDONESIA**

Email: nispiyulyana@poltekkesbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Di Indonesia, menarche biasanya terjadi pada usia tiga belas tahun, namun terkadang dapat terjadi pada usia sembilan atau tujuh belas tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pemahaman remaja tentang menarche di SD Negeri 77 Kota Bengkulu tahun 2024 dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui video. Metode: Penelitian ini menggunakan quasi-experiment dengan single group pre- and post-test design sebagai metodologi penelitiannya. Sebanyak 149 siswi SD Negeri 77 Kota Bengkulu di kelas IV dan V yang belum mencapai menarche menjadi populasi penelitian. Dengan menggunakan 38 siswi sebagai responden, algoritma Lameshow digunakan untuk pengambilan sampel. Uji Wilcoxon Signed Rank digunakan dalam analisis statistik. Hasil dan Pembahasan: Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswi tentang menarche adalah 8,61 sebelum menerima intervensi media video, dan 13,71 setelah menerimanya. Nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ juga diperoleh yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan siswi tentang menarche. Kesimpulan: Saran untuk sekolah diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait program yang akan dilaksanakan khususnya tambahan edukasi kepada siswi di sekolah tentang menarche, misalnya tingkat kolaboratif, peran tenaga kesehatan seperti melakukan posyandu remaja yang bekerja sama dengan UKS atau BK yang ada di SD tersebut dan diharapkan penggunaan video dapat diberikan untuk tindakan selanjutnya.

Kata Kunci: Video, Menarche (menstruasi pertama), Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: In Indonesia, menarche usually occurs at the age of thirteen, but sometimes it can occur at the age of nine or seventeen. The purpose of this study was to examine how adolescents' understanding of menarche at SD Negeri 77 Kota Bengkulu in 2024 was

influenced by health education delivered through videos. Method: This study used a quasi-experiment with a single group pre- and post-test design as its research methodology. A total of 149 female students of SD Negeri 77 Kota Bengkulu in grades IV and V who had not yet reached menarche became the study population. Using 38 female students as respondents, the Lameshow algorithm was used for sampling. The Wilcoxon Signed Rank test was used in statistical analysis. Result and Discussion: The findings of the study showed that the average level of female students' knowledge about menarche was 8.61 before receiving video media intervention, and 13.71 after receiving it. A p-value of $0.000 < 0.05$ was also obtained, indicating that there was an effect of video media on female students' knowledge about menarche. Conclusion: Suggestions for schools are expected to provide information to schools regarding the programs that will be implemented, especially additional education for female students at schools about menarche, for example, the collaborative level, the role of health workers such as conducting youth posyandu in collaboration with the UKS or BK in the elementary school and it is hoped that the use of videos can be provided for further action.

Keywords: Videos, Menarche (first menstruation), Knowledge

PENDAHULUAN

Tahap peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa adalah masa remaja. Usia 10 hingga 14 tahun dianggap sebagai masa remaja awal. Pada masa ini, seseorang mengalami perubahan pada perkembangan fisik, psikologis, emosional, hormonal, dan otaknya sebagai persiapan untuk kematangan seksual yang dilambangkan dengan menarche. Menarche atau yang dikenal juga dengan pubertas atau hari pertama menstruasi adalah hari ketika remaja pertama kali mengalami keluarnya darah dari alat kelaminnya akibat luruhnya atau terpisahnya lapisan rahim yang mengandung banyak pembuluh darah (Sebtalesy, 2022). Menarche di Indonesia terjadi pada usia rata-rata 13 tahun, dengan menarche paling awal terjadi pada usia 9 tahun dan paling lambat pada usia 17 tahun, menurut Rikesdas Kementerian Kesehatan (2018). Generasi muda merupakan fokus utama pembangunan nasional di Indonesia, terbukti dari angka sensus penduduk tahun 2020 yang menunjukkan jumlah penduduk muda (usia 10–24 tahun) di negara ini sebanyak 67 juta jiwa, atau 24 persen dari jumlah penduduk secara keseluruhan.

Menarche pada anak perempuan dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk status sosial ekonomi, genetika, dan status

gizi. Menarche sering terjadi lebih awal di masa kanak-kanak ketika seorang anak kekurangan informasi dan belum mencapai kematangan mental (Putri et al., 2021). Salah satu masalah yang dapat muncul pada remaja putri ketika mereka mendekati menarche adalah kurangnya pengetahuan mereka tentang menstruasi. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu mereka dan kelalaian orang tua mereka dalam memberikan informasi kesehatan. Akibatnya, beberapa gadis remaja menganggap menarche sebagai penyakit atau gangguan yang akan membuat mereka merasa bingung, takut, tertekan, dan terganggu karena potensi konsekuensinya (Manase et al., 2022). Mengedukasi remaja tentang pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang menarche. Pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media, termasuk video. Metode yang paling menarik, dinamis, dan efisien untuk mengomunikasikan informasi adalah melalui video (Munir, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran rata-rata di kalangan siswi tentang menarche sebelum dan sesudah intervensi berbasis video. Untuk menggunakan media video guna menilai bagaimana pemahaman siswi tentang menarche berubah setelah intervensi. Untuk

mengetahui bagaimana media video memengaruhi pemahaman siswi tentang menarche.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan one group pre-test post-test design, yaitu kelompok eksperimen yang melakukan pre-test dan post-test di awal dan akhir penelitian. “Populasi penelitian ini adalah 149 siswi SD Negeri 77 Kota Bengkulu kelas IV dan V yang belum menarche. Sampel penelitian ini berjumlah 34 responden + 10%, dibulatkan menjadi 38. Metode yang digunakan adalah Stratified Random Sampling dan sampel diambil secara proporsional dari setiap kelas. Data primer dan sekunder digunakan dalam strategi pengumpulan data. Teknik analisis univariat dan bivariat digunakan dalam analisis data. Penelitian ini telah diuji dan dinyatakan layak etik oleh KEPK Poltekkes Kemenkes Bengkulu berdasarkan Surat Keterangan Layak Etik No.KEPK.BKL/493/06/2024.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rata-rata tingkat pengetahuan siswi tentang menarche sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video.

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Pengetahuan					
n					
- Sebelum	38	8,61	2,444	3	15
- Sesudah	38	13,71	0,927	11	15

Tabel 1 menampilkan skor pengetahuan rata-rata sebelum penerapan intervensi (8,61), bersama dengan deviasi standar 2,444 dan rentang skor dari 3 hingga 15. Dengan skor minimum 11 dan skor maksimum 15, rata-rata meningkat menjadi 13,71 dengan deviasi standar 0,927 setelah intervensi.

Tabel 2. Perbedaan setelah intervensi terhadap pengetahuan siswi tentang

menarche menggunakan media video.

Variabel	Mean	Beda Mean
Pengetahuan		
-Sebelum	8,61	5,1
-Sesudah	13,71	

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil rata-rata sebelum diberikan intervensi (8,61) dan sesudah diberikan intervensi meningkat menjadi (13,71) dengan Beda Mean sebesar 5,1 sehingga terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Tabel 3. Pengaruh media video terhadap pengetahuan siswi tentang menarche di SD Negeri 77 Kota Bengkulu.

Variabel	Mean	SD	P-Value
Pengetahuan			
-Sebelum	8,61	2,444	0.000
-Sesudah	13,71	0,927	

Tingkat pengetahuan rata-rata siswi sebelum menerima pendidikan kesehatan melalui media video adalah 8,61, dengan simpangan baku 2,444, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, yang menyajikan temuan penelitian. Ditemukan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada dampak media video terhadap pengetahuan siswi mengenai menarche. Setelah pendidikan kesehatan melalui video, tingkat pengetahuan rata-rata siswi adalah 13,71 dengan simpangan baku 0,927.

PEMBAHASAN

1. Rata-rata tingkat pengetahuan siswi tentang menarche sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video

Tabel 1 menampilkan skor pengetahuan rata-rata sebelum penerapan intervensi (8,61), bersama dengan deviasi standar 2,444 dan rentang skor dari 3 hingga 15. Dengan skor minimum 11 dan skor maksimum 15, rata-rata meningkat menjadi 13,71 dengan deviasi

standar 0,927 setelah intervensi.

Terdapat lima belas pertanyaan pengetahuan dalam penelitian ini tentang menarache. Bahkan setelah peserta menerima instruksi melalui materi video, masih banyak jawaban yang salah untuk pertanyaan nomor sembilan hingga sebelas mengenai gejala emosional dan perubahan fisik. Untuk pertanyaan nomor 9, 10, dan 11, hal ini terjadi karena responden tidak membaca pertanyaan dengan cukup cermat, yang memengaruhi jawaban mereka. Namun, hampir semua dari mereka mengatakan bahwa jawaban mereka meningkat dari sebelum hingga setelah menerima edukasi menarache melalui media video.

Hal ini sesuai dengan pendapat Herlinadiyaningsih (2022) yang menyatakan bahwa konten video dapat menarik perhatian pemirsa dengan menampilkan kata-kata, suara, dan visual bergerak. Agar mendapatkan hasil yang maksimal, media video juga merangsang indera penglihatan dan pendengaran (Ikbal & Cantika, 2022).

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qoni' Fitria & Mawardika, 2023) ditemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dengan nilai $p (0,836) > \alpha (0,05)$ baik sebelum maupun setelah menerima pendidikan kesehatan melalui media video. Penelitian lain oleh Dahodwala dkk. (2018) mengungkapkan perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendidikan menggunakan materi video pembelajaran interaktif.

2. Perbedaan setelah intervensi terhadap pengetahuan siswi tentang menarache menggunakan media video

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil rata-rata sebelum diberikan intervensi (8,61) dan sesudah diberikan intervensi meningkat menjadi (13,71) dengan Beda Mean sebesar 5,1 sehingga terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Sesuai dengan hipotesis peneliti, nilai yang diperoleh setelah intervensi pendidikan

kesehatan lebih tinggi daripada nilai sebelum menerima intervensi, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan jawaban benar yang diamati pada butir pertanyaan No. 9, 10, dan 11, yang mengikuti intervensi pendidikan kesehatan yang melibatkan media video. Perbedaan tersebut meningkat rata-rata 15 hingga 25 pertanyaan yang benar setelah intervensi karena media video yang disediakan dapat menarik perhatian siswi terhadap informasi menarache, yang akan memengaruhi kesiapan mereka di masa mendatang untuk menarache. Penelitian ini dengan demikian menunjukkan bahwa pengetahuan berbeda sebelum dan sesudah intervensi.

Hal ini sesuai dengan gagasan Mulyadi et al. (2018) yang menyatakan bahwa karena media video memengaruhi hasil pendidikan kesehatan, maka media video merupakan media yang paling tepat dan menarik untuk menyebarkan informasi. Konten video menarik audiens yang dituju, yaitu para profesional pendidikan kesehatan, dengan menampilkan kata-kata, gambar bergerak, dan audio yang menjelaskan visual.

Penggunaan video untuk mengajarkan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa dan merupakan cara yang bagus untuk membantu mereka merasa lebih siap menghadapi menarache. Media video menjadi stimulus yang lebih efektif dalam melakukan pembelajaran, karena dengan media video dapat mempermudah siswi untuk mengakses informasi mengenai menarache, Penggunaan media video dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan karena memiliki kekuatan untuk meningkatkan persepsi, pengetahuan, dan retensi (ingatan).

Peningkatan pemahaman siswa tentang menarache secara substansial setelah memperoleh pendidikan kesehatan melalui media video disebabkan oleh paparan mereka terhadap media atau sumber informasi, yaitu pendidikan kesehatan menggunakan film-film yang sesuai dengan topik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Trismiyana, dkk. (2020) yang menunjukkan

bahwa rata-rata pengetahuan siswi meningkat sebesar 14,78 dengan simpangan baku 2,166 setelah penyuluhan kesehatan. Penelitian lanjutan oleh Afriliana dkk. (2019) menemukan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum intervensi adalah 9,04 dan setelah penyuluhan adalah 18,07.

3. Pengaruh media video terhadap pengetahuan siswi tentang menarache

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai p adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan penolakan H_0 dan adanya pengaruh media video terhadap pengetahuan menarache siswi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan menarache dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan berbasis video.

Pada post-test, mayoritas peserta merevisi respons mereka untuk mencerminkan keakuratan. Hal ini menjelaskan mengapa pengajaran kesehatan melalui video merupakan metode pendidikan yang berhasil dan dapat memperluas pengetahuan. Keefektifan media video dapat dilihat dari soal nomor 9, 10 dan 11 pada kuesioner pengetahuan, setelah diberikan edukasi menggunakan media video terjadi peningkatan jawaban benar yang signifikan. Pada soal nomor 9 jawaban yang benar dari 6 menjadi 29, pada soal nomor 10 jawaban yang benar dari 6 menjadi 25, sementara pada soal nomor 11 jawaban yang benar dari 6 menjadi 32. Berdasarkan hipotesis peneliti, penggunaan materi pembelajaran berbasis video dianggap lebih menarik, efektif, dan komprehensif baik dari segi tampilan maupun konten, sehingga dapat menarik minat siswa untuk menonton atau mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Badriah dan Wahyuni (2020) bahwa konten video berpotensi menjadi alat peraga yang sangat ampuh, jika mempertimbangkan tiga elemen yang meliputi pengelolaan aspek kognitif dalam konten video, memaksimalkan keterlibatan siswa dengan video dan mendorong pembelajaran aktif menggunakan video.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yumaeroh & Dwi Susanti, 2020) menunjukkan bahwa, dengan nilai p 0,000, pendidikan kesehatan melalui media video memiliki dampak. Nilai p sebesar 0,006 ditemukan pada temuan penelitian lain oleh Purbowati et al., (2021) yang menunjukkan adanya perbedaan dalam efikasi pendidikan kesehatan melalui video.

Dibandingkan dengan bentuk media lain, video memiliki kelebihan karena dapat mendorong keterlibatan aktif karena penjelasan dan penyampaiannya lebih mudah dipahami (Azzahra et al., 2022). Selain itu, fenomena yang sulit disaksikan secara langsung dapat ditampilkan melalui media video (Safitri, 2022). Kelemahan media video adalah media ini hanya dapat digunakan secara efektif oleh orang-orang yang memiliki kemampuan berpikir abstrak dan membutuhkan bantuan khusus dalam penyajiannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahardika & Ni Made Ayu Sukma Widyandari, 2023) Ditemukan bahwa, dibandingkan dengan media brosur, penggunaan media video untuk pendidikan kesehatan meningkatkan pemahaman pasien tentang diabetes tipe 2.

KESIMPULAN

Setelah menerima intervensi media video terdapat perubahan rata-rata pengetahuan siswi perempuan dan terdapat perbedaan setelah diberikan intervensi terhadap pengetahuan siswi tentang menarache menggunakan media video. Pada tahun 2024, pemahaman anak tentang menarache di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu dipengaruhi oleh media video.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi pada perpustakaan dan dapat menjadi masukan bagi yang membacanya terkait pengaruh edukasi menarache dengan media video terhadap pengetahuan siswi di SD Negeri 77 Kota Bengkulu Tahun 2024.

Bagi SDN 77 Kota Bengkulu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait program yang akan dilaksanakan khususnya tambahan edukasi kepada siswi di sekolah tentang menarche, misalnya tingkat kolaboratif, peran tenaga kesehatan seperti melakukan posyandu remaja yang bekerja sama dengan UKS atau BK yang ada di SD tersebut dan diharapkan penggunaan video dapat diberikan untuk tindakan selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain seperti variabel perilaku, sikap dan disarankan untuk menambah jumlah frekuensi pemberian edukasi agar materi atau informasi yang disampaikan lebih optimal untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang menarche.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, N. P., Eka, S., & Endang, P. (2022). Efektivitas Media Poster Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Sman 3 Banjarbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 13–22. <https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1308>
- Badriah dan Wahyuni (2020) “the Effect of Using Tutorial Video Learning Media Onmothers' Knowledge and Skills in Giving Prenatalstimulation.” *Malaysian Journal of Medical Research*, 4(4), hal 55-61.
- Herlinadiyaningsih, H., & Arisani, G. (2022). Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Menstrual Hygiene di MA Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 193–207. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3886>
- Ikbali, I., & Cantika, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Explainer Video Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa Smk Negeri 1 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 1(2020), 41–53.
- Mahardika, I. M. R., & Ni Made Ayu Sukma Widyandari. (2023). The Effectiveness of Leaflet and Video Educational Media Through Whatsapp toward the Knowledge of Type 2 DM Patients. *Babali Nursing Research*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.37363/bnr.2023.41140>
- Manase, P., Nurbaya, S., & Sumi, S. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2, 424–432.
- Putri, I. I. A., Romantika, I. W., & Tahiruddin. (2021). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri yang Mengalami Menarche di SMPN 1 Sawa. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 01(July), 61–70.
- Qoni' Fitria, A., & Mawardika, T. (2023). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Menghadapi Menarche Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 20–32. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.978>
- Safitri, N. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 54–64. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3423>
- Sebtalezy. (2022). Sosialisasi Persiapan Menghadapi Menarche dan Pencegahan Dismenorea. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 90–95. <http://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp/article/view/42%0Ahttps://journal.sinergicendikia.com/index.php/emp/article/download/42/48>
- Yumaeroh, F., & Dwi Susanti. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smpn 1 Gamping. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3), 203–209. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i3.337>